

HUBUNGAN PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP NILAI-NILAI NASIONALISME MAHASISWA TEKNIK ELEKTRO STT-PLN

¹Intan Ratna Sari Yanti, ²Sri Yayi, ³Jumiati

^{1,2,3}Fakultas Ketenagalistrikan dan Energi Terbarukan, Institut Teknologi PLN
Email: ¹intan.ratnasari@itpln.ac.id, ²sriyayi@itpln.ac.id dan ³jumiati@itpln.ac.id

Abstract: Civic Education is one of the main courses in the National curriculum. It is important, because it contains components, values in the nation and state. Citizenship education is an integral part of the education system. national. Therefore, the civic education process needs to be addressed in the curriculum and learning at all levels of education, especially in higher education. The existence of cohesion and unity from various community backgrounds, will be able to generate trust that can become social capital in the realization of the integrity of the nation. However, with the development of the world, this integration encounters periodic shortcomings, fostering the value of Nationalism in the soul of students and being able to be applied in their lives is the key to success for the successful learning effect of Citizenship Education on STT-PLN Electrical Engineering students.

Keywords: Citizenship Learning, Curriculum, Nationalism Values

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata kuliah utama dalam kurikulum Nasional. Menjadi penting, karena berisi komponen, nilai nilai dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian utuh dari sistem pendidikan. nasional. Oleh karena itu proses pendidikan kewarganegaraan perlu diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan, utamanya pada Perguruan Tinggi. Adanya keterpaduan dan kesatuan dari berbagai latar masyarakat, akan mampu menghasilkan kepercayaan yang dapat menjadi modal sosial dalam perwujudan keutuhan berbangsa. Namun demikian, dengan semakin berkembangnya dunia, pengintegrasian ini menemui kekurangan secara periodik, Menumbuhkan nilai nilai Nasionalisme dalam jiwa mahasiswa dan mampu diterapkan dalam kehidupannya menjadi kunci sukses bagi berhasilnya efek pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa teknik Elektro STT-PLN.

Kata kunci: Pembelajaran Kewarganegaraan, Kurikulum, Nilai-nilai Nasionalisme

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi di Indonesia adalah untuk membangun sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab, beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, disiplin, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan dianggap sebagai alat strategis untuk memperkuat identitas nasional melalui penyebaran pengetahuan, pelestarian budaya, dan nilai-nilai kemajemukan. Institusi pendidikan berfungsi sebagai agen sosialisasi politik dengan menyatukan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan sosial. Ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti toleransi, humanisme, demokratis, pluralisme, dan multikulturalisme.

Diharapkan bahwa pendidikan multikultural yang didasarkan pada kearifan lokal akan membantu memperkuat identitas nasional Indonesia. Wawasan warga negara, termasuk kewarganegaraan Republik Indonesia, adalah komponen penting dari pendidikan kewarganegaraan. Tiga masalah utama diidentifikasi dalam penelitian ini: hubungan antara nilai nasionalisme dan keaktifan mengikuti kuliah Kewarganegaraan, hubungan antara lingkungan belajar kampus dan nilai nasionalisme, dan hubungan antara keberagaman suku asal mahasiswa dengan nilai nasionalisme. Mahasiswa Teknik Elektro STT-PLN dengan variabel bebas pembelajaran kewarganegaraan dan variabel terikat nilai nasionalisme adalah subjek penelitian ini. Apakah ada hubungan antara



pembelajaran kewarganegaraan dan prinsip nasionalisme mahasiswa Teknik Elektro STT-PLN? Ini adalah rumusan masalah.

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nilai yang menumbuhkan nasionalisme. Fenomena merosotnya semangat nasionalisme di tengah krisis multidimensi di Indonesia menunjukkan pentingnya penguatan konsep wawasan kebangsaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Kewarganegaraan berperan menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup interaksi sosial dan proses komunikasi yang melibatkan guru dan siswa, mengembangkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan nilai-nilai kebangsaan (Mulyasa, 2007; Hamalik, 2003; Hadi, 2003). Sejarah pendidikan ini menunjukkan evolusi dan pentingnya Civic Education dalam menciptakan warga negara yang berkomitmen terhadap NKRI dan Pancasila (Winarno, 2005).

Nasionalisme, sebagai semangat yang harus dimiliki setiap warga negara, dapat ditumbuhkan melalui pendidikan formal, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Upaya peningkatan nasionalisme dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang mencakup cinta tanah air, kebanggaan sebagai bagian dari Indonesia, dan penghargaan terhadap keanekaragaman (Isnani Murti, 2008; Aryani, 2010; Djaja, 2009; Rosita, 2013). Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan membentuk warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajiban, serta mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi. Melalui proses pembelajaran yang komprehensif, termasuk pengembangan aspek kognitif, afektif, dan konatif, generasi muda diharapkan memiliki semangat nasionalisme yang kuat dan menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab dalam membina dan melestarikan persatuan bangsa (Azwar, 2011; Mulyana, 2004; Abdulsyani, 2007).

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, hipotesis penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran kewarganegaraan dan peningkatan nilai-nilai nasionalisme siswa Teknik Elektro STT-PLN. Hipotesis ini didasarkan pada fakta bahwa pendidikan formal yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dapat membantu mengatasi penurunan semangat nasionalisme selama krisis multidimensi. Pembelajaran yang komprehensif dan interaktif diharapkan dapat membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme yang kuat. Hal ini pada akhirnya akan membantu mereka menjadi warga negara yang baik dan berkomitmen terhadap NKRI dan Pancasila. Akibatnya, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di STT-PLN diharapkan dapat membantu menumbuhkan rasa nasionalisme siswa.

METODE

Di Menara PLN yang terletak di Jalan Lingkar Luar Duri Kosambi, Jakarta Barat 11570. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, karena peneliti juga mengajar di sana, lokasi ini juga memudahkan pengumpulan data. Mahasiswa Teknik Elektro dari Sekolah Tinggi Teknik PLN dari program S1 dan D3 adalah subjek penelitian. Pilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan konteks penelitian dan seberapa mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan menyeluruh.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lingkungan peserta didik mengenai hubungan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan nilai-nilai nasionalisme. Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa S1 dan D3 Teknik Elektro, berjumlah total 160 mahasiswa. Untuk efisiensi, sampel penelitian diambil sebesar 20% dari populasi, yaitu sebanyak 32 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling, yang memperhatikan strata atau tingkatan di dalam populasi untuk memastikan representasi yang akurat.

Data dikumpulkan melalui metode non-tes yang menggunakan skala sikap yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Kuesioner terdiri dari empat pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner ini mencakup indikator sikap nasionalisme, dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai nasionalisme. Penggunaan regresi linier dengan SPSS digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap peningkatan nilai-nilai nasionalisme siswa Teknik Elektro di STT-PLN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pembelajaran kewarganegaraan dan nilai-nilai nasionalisme siswa Teknik Elektro STT-PLN tahun ajaran 2019/2020 berhubungan satu sama lain. Sebagai variabel bebas (X), pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan komponen penting dari kurikulum yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik, moralitas, dan kesadaran nasional. Untuk mengumpulkan data tentang variabel ini, observasi dan kuesioner digunakan untuk mengukur intensitas, metode, dan materi pelajaran yang diajarkan di kelas Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut variabel terikat (Y), nasionalisme mencakup hal-hal seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, kesadaran bernegara, dan keterlibatan sosial yang aktif. Data tentang prinsip nasionalisme dikumpulkan melalui skala sikap, yang terdiri dari pernyataan yang mendukung dan menentang. Kuesioner ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mengetahui tingkat nasionalisme mahasiswa, responden dikategorikan ke dalam empat kategori: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju sebagaimana tersaji pada tabel 1.

Penelitian ini menganalisis data dengan teknik analisis regresi linier yang diolah menggunakan program SPSS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai nasionalisme siswa dengan hasil sebagaimana tersaji pada gambar 1 dan gambar 3. Analisis ini akan memberikan gambaran tentang seberapa efektif pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa Teknik Elektro STT-PLN dijelaskan lebih detail pada gambar 2 dan gambar 4. Ini juga

akan memberikan saran untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa depan. Diharapkan penelitian ini akan membantu memperkuat pendidikan karakter dan nasionalisme mahasiswa.

Tabel 1 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan.	SS	S	TS	STS
1	Saya bersedia berteman dengan siapa saja				
2	Saya selalu berpikir positif terhadap permasalahan yang saya hadapi				
3	Saya hanya menghargai dan menerima budaya yang berasal dari daerah saya sendiri.				
4	Saya merasa perbedaan budaya menjadi penghambat persatuan dan kesatuan.				
5	Saya merasa bersalah bila melanggar tata tertib sekolah				
6	Saya menyadari bahwa berteman dengan teman dari daerah lain itu baik.				
7	Saya akan mengingatkan teman bila ada yang melanggar tata tertib sekolah.				
8	Saya mendukung sanksi tegas terhadap kenakalan siswa.				
9	Saya berkewajiban menghargai pendapat dengan baik agar tidak terjadi perdebatan yang membuat kekacauan di kelas				
10	Saya akan menegur teman yang berbuat gaduh				
11	Sebagai anggota keluarga kita harus saling menghormati dan menerima.				
12	Saya melaksanakan upacara bendera sebagai kebiasaan rutin yang dilaksanakan setiap senin.				
13	Saya melakukan upacara bendera dengan khidmad.				
14	Saya menyadari bahwa saya bagian dari Indonesia/NKRI.				
15	Saya ikut mewujudkan keutuhan NKRI dengan bergotong royong				
16	Saya tertarik mempelajari sejarah terbentuknya NKRI.				
17	Saya merasa perlu menghargai jasa para pahlawan.				
18	Saya lebih suka menggunakan produk-produk dalam negeri				
19	Saya memahami arti semboyan dan makna “Bhinneka Tunggal Ika”.				
20	Saya menghargai Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia				

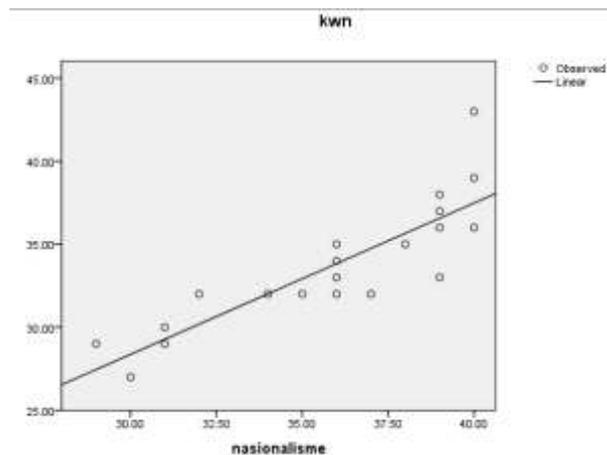
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.994	4.628		.215	.832
	nasionalisme	.912	.128	.858	7.100	.000

a. Dependent Variable: kwn

Gambar 1
Koefisien Regresi Linier pada mahasiswa S1

Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh persamaan regresi $Y = 0,994 + 0,912X$. Konstanta dan koefisien dalam persamaan tersebut diambil dari kolom B dalam output SPSS. Konstanta sebesar 0,994 menunjukkan bahwa ketika variabel bebas (X) yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki nilai nol, nilai nasionalisme (Y) mahasiswa akan berada pada tingkat 0,994. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,912 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkatkan nilai nasionalisme mahasiswa sebesar 0,912.



Gambar 2
Hubungan antara kewarganegaraan terhadap nasionalisme mahasiswa S1

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa Teknik Elektro STT-PLN. Artinya, semakin baik dan intensif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterima oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat nasionalisme yang dimiliki oleh mereka. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai nasionalisme di kalangan mahasiswa.

Sedangkan pengujian dan pengisian angket pada mahasiswa program studi D3 Teknik Elektro mendapatkan hasil sebagai berikut

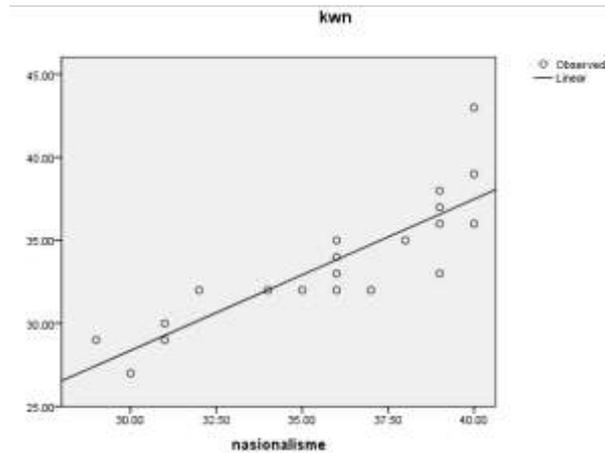
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.656	15.746		3.280	.011
	Nasionalisme	-.615	.468	-.421	-1.313	.226

a. Dependent Variable: KWN

Gambar 3
Koefisien Regresi Linier pada mahasiswa D3

Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh persamaan regresi $Y = 51,6 - 0,615X$. Konstanta dan koefisien dalam persamaan tersebut diambil dari kolom B dalam output SPSS. Konstanta sebesar 51,6 menunjukkan bahwa ketika variabel bebas (X), yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, memiliki nilai nol, nilai nasionalisme (Y) mahasiswa akan berada pada tingkat 51,6. Sementara itu, koefisien regresi sebesar -0,615 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan justru akan menurunkan nilai nasionalisme mahasiswa sebesar 0,615.



Gambar 4
Hubungan antara kewarganegaraan terhadap nasionalisme mahasiswa D3

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa Teknik Elektro STT-PLN. Artinya, semakin intensif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterima oleh mahasiswa, ternyata nilai nasionalisme yang dimiliki mereka cenderung menurun. Temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa metode atau materi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai atau tidak efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, atau ada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam kekuatan korelasi antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa S1 dan D3 Teknik Elektro. Untuk mahasiswa S1 Teknik Elektro, ditemukan korelasi yang kuat antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai-nilai nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat S1 efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai nasionalisme di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa D3 Teknik Elektro menunjukkan korelasi yang kurang baik antara pelajaran nasionalisme dan nilai-nilai nasionalisme. Ini menunjukkan bahwa pelajaran nasionalisme pada tingkat D3 kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa mungkin ada unsur tambahan yang mempengaruhi seberapa baik kedua kelompok siswa mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. Faktor-faktor ini dapat mencakup metode pengajaran yang berbeda, kurikulum, atau tingkat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang lebih spesifik dan sesuai untuk masing-masing tingkat pendidikan harus dievaluasi dan disesuaikan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan utama pendidikan kewarganegaraan, yaitu menanamkan nilai-nilai nasionalisme, tercapai secara efektif di seluruh jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas X Edisi Revisi*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Megawangi, Ratna. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation Muchtar, Suwarma. (2007). *Strategi Pembelajaran PKn*. Modul. Jakarta: Universitas Terbuka
- Monteiro, Josef M. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa Ed.1, Cet.2*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muchsin, Noorhudha. (Agustus 2015). *Potensi Kearifan Lokal sebagai Pembentuk NilaiNilai Pancasila dalam Rangka Menjaga Kedaulatan Wilayah Perbatasan NKRI* Makalah disajikan dalam Kongres Pancasila VII, di Universitas Gadjah Mada.
- Rahayu, Minto. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan : Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bima Aksara.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Grafindo Persada, 2009), h.82
- Widodo, Wahyu., dkk. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Andi.